

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pada alinea empat menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut dipertegas melalui Undang-Undang No 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadiln diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan penegasan tersebut, pendidikan memiliki kedudukan strategis dan menentukan dalam membangun pribadi individu-individu dalam masyarakat demi memajukan peradaban yang lebih maju.¹

Keberhasilan seorang siswa dalam mencapai prestasi belajarnya sangat dipengaruhi oleh beragam faktor, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah cara belajar siswa, atau yang biasa dikenal dengan gaya belajar. Cara belajar merupakan ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu dalam mengolah informasi yang didapatkan. Cara belajar setiap individu cenderung berbeda-beda dengan keunikan masing-masing.

Metode pembelajaran yang digunakan guru harus mengakomodasi dengan gaya belajar dan karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran tercermin melalui gaya mengajar guru. Gaya mengajar guru menyesuaikan kecenderungan

¹Rohman, A. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), h. 4.

gaya belajar dari peserta didik. Gaya belajar peserta didik berbeda dengan gaya mengajar guru. Tidak semua peserta didik belajar sesuai dengan gaya mengajar guru sehingga menjadi hambatan belajar peserta didik. Banyak peserta didik yang tidak cocok dengan metode pembelajaran yang guru pergunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru seyogyanya memperhatikan karakteristik peserta didiknya agar dapat memberikan pelayanan yang memuaskan. Karakteristik peserta didik sesungguhnya memiliki cakupan yang luas yakni meliputi aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya sebagaimana diuraikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Salah satu karakteristik peserta didik yang perlu dikenali guru dan akan mewarnai efektivitas belajar dan pembelajaran adalah berkenaan dengan gaya belajar peserta didik. Bila gaya belajar peserta didik sudah dikenali, maka guru akan menjadi efektif dalam menentukan strategi atau metode pembelajaran, sehingga dengan demikian peserta didik akan belajar dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Menurut Nasution gaya belajar pada siswa dapat di golongkan berdasarkan kategori-kategori tertentu, *pertama*, Tiap peserta didik belajar menurut caranya sendiri yang kita sebut dengan gaya belajar. Begitu juga guru mempunyai gaya mengajar masing-masing. *Kedua*, kita dapat menemukan gaya belajar anak dengan menggunakan instrumen tertentu. *Ketiga*, kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar akan mempertinggi efektifitas belajar anak.²

²Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), h. 93.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Pemahaman informasi dilakukan dengan mempelajarinya. Untuk memiliki pengetahuan yang luas maka seorang perlu belajar. Proses belajar ini dilakukan dengan interaksi indera manusia dan sumber pengetahuan.

Proses ini berjalan berbeda- beda dan menjadi dominan pada suatu gaya belajar tertentu. Misalnya anak A memiliki kemampuan belajar atau penyerapan pengetahuan yang bagus apabila melihat objek secara langsung, sedangkan anak B harus mendengar suara dari objek tersebut. Pengarahan gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan dominan, dapat membawa manfaat agar penyerapan pengetahuan menjadi lebih cepat dan efektif.

Ada beberapa macam gaya belajar yang kerap digunakan siswa dalam belajar yaitu; 1) Gaya belajar visual, gaya belajar secara visual ini yaitu kemampuan belajar dengan melihat. Gaya belajar ini digunakan pada orang dengan indera penglihatan yang tajam dan teliti. Kemampuan belajar yang berhubungan dengan ini yaitu seperti matematika, bahasa arab, simbol- simbol, dan lainnya yang berkaitan dengan bentuk, 2) Gaya belajar auditori, orang dengan gaya belajar auditori memiliki indera pendengaran yang lebih baik dan lebih terfokus. Orang dengan gaya belajar ini mampu memahami sesuatu lebih baik dengan cara mendengarkan. Hal ini berkaitan dengan proses menghafal, membaca, atau soal cerita, 3) Gaya belajar kinestetik, Gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar dengan melibatkan gaya gerak. Hal yang berkaitan yaitu seperti olahraga, menari, memainkan musik, percobaan laboratorium, dan lainnya. Gaya

belajar ini efektif untuk anak yang menyukai gerak dan gambaran imajinasi berdasarkan gerakan.

Cara belajar siswa merupakan salah satu faktor yang penting sangat berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar yang diperoleh. Dalam pendidikan sering diketahui bahwa siswa yang mempunyai cara belajar terstruktur dengan baik maka ia akan memperoleh nilai yang baik. Begitu pula siswa yang cara belajarnya tidak teratur secara sistematis, maka ia akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan bahkan bisa dikatakan tidak memuaskan.

Prestasi belajar merupakan keseluruhan hasil belajar peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar ranah kognitif merupakan prestasi peserta didik³. Prestasi akademik tidak dapat dijelaskan melalui perbedaan biologis, melainkan faktor sosial dan kultural.⁴ Oleh karena itu, peserta didik yang berprestasi dapat dikondisikan sejak pertama ia memperoleh informasi pembelajaran.

Peserta didik yang berprestasi menunjukkan nilai-nilai di atas batas minimal prestasi belajar. Indikator prestasi belajar secara akademik ditetapkan melalui nilai kelulusan belajar pada mata pelajaran. Kelulusan belajar (*passing grade*) peserta didik yang berprestasi minimal sama dengan tujuh puluh dalam norma skala angka dari nol sampai seratus untuk pelajaran-pelajaran inti (*core subject*) karena bidang studi inti merupakan kunci pengetahuan lain.⁵ Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

³Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 14.

⁴Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 37.

⁵Muhibbin, Syah, *op.cit.*, h. 153.

Ada beberapa fenomena yang menarik bagi penulis untuk diteliti. Di dalam suatu komunitas pendidikan penulis melihat ada siswa yang lebih suka apabila pembelajaran dengan ditunjukkan gambar-gambar, ada siswa yang sangat senang belajar dengan ceramah yaitu mendengarkan guru, dan juga ada siswa yang senang belajar bergerak, dia tidak suka lama-lama duduk di bangku.

SMA Negeri 4 Kendari merupakan salah satu lembaga pendidikan yang Unggul dalam Prestasi dan Berbudi Pekerti Luhur sehingga menjadi sekolah yang paling diunggulkan di Kota Kendari. Lokasinya yang sering terganggu dengan aksi tawuran antara pelajar yang dilakukan SMK N 1 Kendari dan STM Kendari. Tetapi tidak membuat mereka terlibat dalam tawuran antara pelajar dan tidak menjadi hambatan dalam proses pembelajaran yang afektif dan kondusif di SMA N 4 Kendari.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA N 4 Kendari bahwa peneliti sering mendapati siswa kesulitan menyesuaikan gaya belajar/cara belajar mereka dengan cara mengajar guru di sekolah. Demikian juga di rumah, siswa kadang harus belajar dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh orang tua di rumah yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar mereka.⁶

Penulis berpikir betapa sangat berpengaruhnya gaya belajar terhadap prestasi seseorang. Walaupun hal itu belum diuji kebenarannya namun secara teoritis gaya belajar memegang peranan penting dalam hubungannya dengan hasil belajar. Seperti yang jelaskan oleh DePorter dan Hernacki dalam bukunya *Quantum Learning*: “gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi prestasi yang dicapai”.⁷ Dari peristiwa dan teori tersebut di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya belajar dan hasil belajar

⁶ Observasi Senin 15 Januari 2018

⁷ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan, (Bandung. Penerbit Kaifa 2001), h. 110

yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada. Karena peneliti kuliah di bidang keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun redaksi judul penelitian ini adalah “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI di SMA Negeri 4 Kendari”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dikemukakan beberapa batasan masalah penelitian ini agar lebih terarah pada sasaran yang akan diteliti. Adapun batasan masalah penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Gaya belajar siswa di SMA Negeri 4 Kendari
2. Prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Kendari

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian diatas, maka permasalahan data penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gaya belajar siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Kendari.?
2. Bagaimanakah prestasi belajar PAI Kelas XI di SMA Negeri 4 Kendari.?
3. Apakah gaya belajar siswa berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar PAI Kelas XI di SMA Negeri 4 Kendari.?

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat diambil hipotesis atau dugaan sementara bahwa: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya

belajar terhadap prestasi pada mata pembelajaran pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kendari

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di jabarkan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui gaya belajar siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Kendari.
- 2) Mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- 3) Mengetahui dan menguji pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 4 Kendari.

b. Manfaat Penelitian

- 1) Lembaga, dengan diketahuinya pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa diharapkan berguna bagi sekolah dan para guru untuk memahami gaya belajar para peserta didik, sehingga proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 2) Bagi guru, sebagai saran dan masukan agar dapat menyesuaikan gaya mengajarnya sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 3) Bagi siswa, sebagai masukan agar siswa dapat mengoptimalkan gaya belajar yang dimiliki sehingga dapat belajar dengan baik agar prestasi belajarnya meningkat.
- 4) Bagi dunia penelitian, sebagai acuan penelitian mengenai factor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

- 5) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah.
- 6) Bagi peneliti lain, sebagai masukan dan referensi untuk menyusun penelitian yang serupa.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman maka penulis mengemukakan;

1. Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaya belajar cara belajar yang sering dilakukan siswa pada saat melakukan proses belajar, baik di dalam kelas maupun di lingkungan terbuka pada SMA Negeri 4 Kendari. Gaya belajar yang dimaksud ialah ada 3 macam yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik
2. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah setelah satu semester pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian pada siswa SMA Negeri 4 Kendari.

